BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu media baru untuk menyampaikan pesan melalui sebuah gambar visual. Film juga bisa menjadi sebuah karya seni sekaligus informasi yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Selain difungsikan sebagai sebuah penyampaian informasi,film juga digunakan untuk media hiburan bagi penikmatnya. Hingga saat ini, peminat film sudah berkembang luas sejak film tersebut diterbitkan menjadi salah satu media. Film juga ikut dalam bagian dari media massa.

Hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang. Oey Hong Lee dalam buku Alex Sobur, Semiotika Komunikasi (2003:126) mengatakan bahwa film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, namun pada abad tersebut perkembangan film masih belum menunjukan hasil yang maksimal. Dalam perkembangannya, film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu. oleh karena itu, tujuan khalayak menonton film adalah untuk memperoleh hiburan. Namun, dalam film dapat terkandung fungsi informatif untuk memberikan informasi, edukasi untuk memberikan pembelajaran, serta persuasif untuk mempengaruhi khalayak penikmat film.

Adanya hubungan erat antara film dan masyarakat membuat sebuah garis linear, dimana film selalu mempengaruhi masyarakat. Masyarakat menikmati film didalam sebuah bioskop, dengan tujuan untuk mencari hiburan secara visual. Namun, saat menonton film yang disajikan secara tidak sadar kita menyamakan (mengidentifikasi) pribadi kita dengan salah seorang pemeran dalam film, seolah olah kita yang sedang berperan. Gejala tersebut menurut jiwa sosial disebut identifikasi psikologis (Effendy, 1981:192)

Seiring berkembangnya dunia perfilman khususnya di Indonesia, adapula film-film yang mengumbar seks, kriminal, dan kekerasan (Sobur 2003:127). Sehingga, dengan adanya perkembangan film tersebut kemudian melahirkan berbagai studi komunikasi massa. Adanya kekuatan dan kemampuan film yang banyak menjangkau segmen sosial, membuat para ahli mengatakan film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Dengan adanya film, informasi atau konten yang disampaikan dapat memperuasif masyarakat untuk mengakui bahkan mengikuti peristiwa yang disampaikan melalui film. Sejak saat itu, merebaklah berbagai penelitian mengenai dampak film terhadap masyarakat.

Dalam perkembangan film saat ini tidak hanya sutradara *Hollywood* yang berlomba-lomba untuk membuat sebuah mahakarya *,* namun sutradara-sutradara terkenal di Indonesia mulai mengembangkan sayapnya didunia perfilman dan berlomba-lomba untuk menghasilkan film yang berkualitas dan mampu untuk menarik perhatian masyarakat Indonesia agar terpersuasif untuk menonton karya yang dibuat. Banyak karya dari sutradara Indonesia dengan berbagai tema dari *horror, action, romance, drama,* hingga *thriller.* Namun, masih banyak masyarakat Indonesia yang lebih memilih cerita bergenre *comedy* atau *romance*, sehingga film-film yang bergenre *drama* ataupun *action* masih memiliki unsur genre lain didalam film tersebut. Terlepas dari genre yang masih banyak diminati oleh masyarakat, film yang menarik perhatian yakni film yang mengadaptasi dari sebuah realita kehidupan yang terjadi di kota – kota besar di Indonesia yang dibawakan dengan genre *drama* yang dibumbui *romance,* namun lebih menyajikan tentang kesenjangan terhadap kelas sosial yang terjadi di kota megapolitan dengan tingkat ekonomi yang tinggi.

Joko Anwar merupakan salah satu sineas Indonesia yang terjun kedunia perfilman Indonesia pada tahun 2003 sebagai penulis skenario film *Arisan!* yang mendapatkan penghargaan *Best Film* di Festival Film Indonesia 2004. Pada tahun 2007, Joko Anwar terjun kembali sebagai sutradara dalam film *Kala* yang berhasil mendapatkan beberapa penghargaan di *Berlin Asian Hotshot Film Festival* sebagai *Best Film* .Kemudian pada tahun 2009, Joko Anwar kembali meluncurkan karyanya berjudul *Pintu Terlarang* yang mendapatkan penghargaan di *The Puchon*

International Fantastic Film Festival di Korea Selatan sebagai film terbaik. Pada tahun 2015, Joko Anwar membuat karyanya kembali berjudul *A Copy Of My Mind* yang mendapat banyak penghargaan pada Festival Film Indonesia tahun 2015 salah satunya sebagai sutradara terbaik.kemudian karya terbarunya yang mendapat respon baik oleh masyarakat Indonesia, film *Pengabdi Setan* yang mendapat penghargaan sebagai film terbaik dari Festival Film Indonesia tahun 2017. (dikutip dari http://filmindonesia.or.id, diakses tanggal 15 Januari 2018 pukul 12.07 WIB)

Gambar 1.1

Poster film A Copy Of My Mind

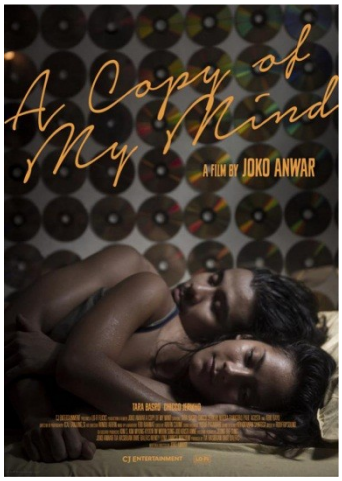

Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/A_Copy_of_My_Mind

Film A Copy Of My Mind merupakan salah satu karya Joko Anwar yang mengangkat tentang sebuah realita kehidupan yang dialami oleh masyarakat kelas sosial bawah dikota besar. Film A Copy Of My Mind mendapatkan berbagai penghargaan seperti Penata Musik terbaik, Pengarah Sinematografi terbaik, Pemeran Utama Pria Terbaik, Pemeran Utama Wanita Terbaik, Sutradara Terbaik, dan Film Terbaik pada Festival Film Indonesia tahun 2015. (dikutip dari http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-a013-15-301450_a-copy-of-my-mind/award#.WvLQ6PmFO00, tanggal 9 Mei 2018 pada pukul 17:58 WIB)

Selain mendapatkan penghargaan di Festival Film Indonesia pada tahun 2015, film A Copy Of My Mind juga masuk pada seleksi di Toronto International Film Festival (TIFF) dan Venice Film Festival 2015 yang dilaksanakan di Italia. Film A

Copy Of My Mind juga mendapatkan predikat sebagai film terbaik pada ajang Asian Project Market, Busan Internasional Film Festival pada tahun 2014 lalu. (dikutip dari https://www.liputan6.com/showbiz/read/2299189/film-joko-anwar-a-copy-of-my-mind-raih-penghargaan-internasional, tanggal 9 Mei 2018 pukul 18:30 WIB)

Film A Copy Of My Mind menyajikan realita kehidupan yang dijalani oleh masyarakat kelas sosial bawah dan masyarakat kelas sosial atas serta perbedaan kehidupan yang muncul dalam ruang lingkup masyarakat. Adapun problematika yang muncul didalam film tersebut, juga terjadi pada dunia nyata. Dalam film ini, terdapat sebuah gambaran kehidupan yang terjadi pada masyarakat sosial yang terdapat Ibukota. Adanya istilah kelas sosial dalam masyarakat menyebabkan sebuah perbedaan kelas sosial yang terbagi menjadi golongan masyarakat kelas sosial atas dan masyarakat kelas sosial bawah. Selain menampilkan perbedaan pada golongan masyarakat, film ini juga menampilkan sebuah realita pada setiap adegan hingga kebiasaan tokoh pada masyarakat kelas sosial atas dan masyarakat kelas sosial bawah untuk menjalani kesehariannya sesuai dengan kategori sosial yang dijalani.

Gambar 1.2

Cuplikan Adegan Film A Copy Of My Mind

Sumber : http://www.oaff.jp/2016/en/program/n02.html

Pada salah satu adegan tersebut, terlihat situasi masyarakat kelas sosial bawah saat menjalani aktivitasnya. Adanya penggolongan sosial menyebabkan munculnya kelas-kelas sosial dalam lingkungan masyarakat. Penggolongan sosial tersebut didasarkan pada seks, tingkat penghasilan, pendidikan, tempat tinggal, maupun agama. Dalam konteks tersebut jika dikaitkan dengan beberapa adegan dalam film A Copy Of Mind, terdapat adanya perbedaan yang memunculkan golongan kelas yang didasarkan pada tingkat penghasilan dan tempat tinggal. Dengan adanya perbedaan tersebut, masyarakat kelas sosial bawah menempatkan diri pada golongan tertentu. Selain adanya unsur perbedaan lingkungan antara masyarakat kelas sosial atas dengan masyarakat dengan kelas sosial bawah, film A Copy of My Mind secara implisit mempresentasikan sebuah perbedaan kelas sosial yang menampilkan bagaimana masyarakat kelas sosial bawah menjalani kehidupannya sesuai dengan golongan yang dijalani serta mencoba untuk meningkatkan perekonomian serta status sosial pada sebuah lingkungan masyarakat. Selain itu, masyarakat kelas sosial atas yang menjalani kehidupannya dengan memanfaatkan status sosialnya untuk mengendalikan bisnis yang dimiliki sehingga dapat menaikkan dan mempertahankan status sosial yang dimilikinya dengan memanfaatkan masyarakat kelas sosial bawah sebagai salah satu alat untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Kelas sosial pada film A Copy Of My Mind digambarkan melalui adanya perbedaan kehidupan yang terjadi kepada masyarakat kelas sosial bawah dan masyarakat kelas sosial atas. Pada masyarakat kelas sosial bawah, terlihat sebuah gambaran kehidupan bahwa masyarakat kelas sosial bawah memiliki keterbatasan untuk mendapatkan lahan pekerjaan demi memenuhi kebutuhan hidup serta untuk meningkatkan perekonomiannya. Pada masyarakat kelas sosial atas, banyaknya pengusaha yang menguasai lapangan pekerjaan di ibukota dengan memanfaatkan kekuasaannya, membuat masyarakat kelas sosial bawah mengikuti aturan yang dibuat oleh pengusaha sebagai seseorang yang berkuasa dibidang atau di lahan pekerjaan tersebut.

Pada film A Copy Of My Mind, peneliti ingin meneliti menganalisis kelas sosial melalui unsur latar (*setting*) yang terdapat pada sinematik *mise-en-scene* dan unsur

dialog yang terdapat dalam sinematik suara, dimana kedua unsur tersebut termasuk ke dalam bagian unsur sinematik film. Dari pemilihan kedua unsur tersebut, berdasarkan pada latar tempat dan lingkungan serta dialog yang memperlihatkan detail dari setiap adegan pada film A Copy Of My Mind.

Film A Copy Of My Mind dianggap menarik oleh peneliti, karena menggunakan latar (*setting*), kostum, dan dialog yang dapat menggambarkan realita yang dialami oleh masyarakat kelas sosial bawah yang terjadi di ibukota serta bagaimana masyarakat kelas sosial bawah mencoba meningkatkan perekonomian dengan mencari pekerjaan di tempat yang lebih baik, namun terdapat perbedaan kehidupan antara masyarakat kelas sosial atas dan masyarakat kelas sosial bawah karena lapangan pekerjaan dikuasai oleh masyarakat kelas sosial atas. Selain itu, disamping perkembangan film Indonesia yang banyak memproduksi film-film dengan genre romantisme dan komedi, film A Copy Of My Mind muncul membawa genre drama dengan realitas bagaimana masyarakat kelas sosial bawah memposisikan diri dari sebuah golongan masyarakat yang mencoba meningkatkan perekonomian dengan mencari pekerjaan di tempat yang lebih baik, namun pada lapangan pekerjaan lebih dikuasai oleh masyarakat kelas sosial atas sehingga adanya keterbatasan yang dialami oleh masyarakat kelas sosial bawah. Adapun perbedaan kelas sosial yang terdapat pada film A Copy Of My Mind menggunakan teori semiotika John Fiske dengan menggunakan tiga level yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi dengan level ideologi sebagai kunci analisis.

Semiotika John Fiske dipilih untuk menganalisis penelitian tersebut karena peneliti menganggap teori semiotika John Fiske dapat membahas secara mendalam mengenai level ideologi yang berhubungan dengan unsur perbedaan kelas antara masyarakat kelas sosial atas dan masyarakat kelas sosial bawah. Selain membahas mengenai perbedaan kelas, teori semiotika John Fiske dirasa tepat untuk menganalisis adanya perbedaan kelas sosial yang terjadi antara masyarakat kelas sosial atas dengan masyarakat kelas sosial bawah. Teori John Fiske memiliki proses analisis dari level realitas, hingga level representasi sampai pada tahap level ideologi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti, peneliti melakukan penelitian mengenai analisis kelas sosial dengan judul **" ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE MENGENAI KELAS SOSIAL PADA FILM *A COPY OF MY MIND".***

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana wujud unsur dari kelas sosial yang digambarkan pada film A Copy Of My Mind?

1.3 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang tersebut, peneliti menggunakan pendekatan semiotika John Fiske dengan memaparkan fokus penelitian ini yaitu bagaimana kelas sosial dapat di analisis dalam film A Copy of My Mind melalui tiga level unsur yakni level realitas, level representasi, dan level ideologi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kelas sosial yang dialami oleh masyarakat kelas sosial atas dan masyarakat kelas sosial bawah pada film A Copy Of My Mind dengan melakukan analisis menggunakan tiga level unsur dari Semiotika John Fiske yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut,adapun manfaat penelitian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi serta memberikan manfaat serta informasi bagi penelitian yang berkaitan dengan ilmu komunikasi, khususnya mengenai representasi kesenjangan terhadap kelas sosial dalam sebuah film dengan menggunakan metode analisis semiotika.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pengetahuan serta informasi kepada khalayak dan mahasiswa/i program studi ilmu komunikasi mengenai kelas sosial yang di analisis pada film A Copy Of My Mind.
2. Memberikan pemahaman tentang analisis semiotika dan film.

3. Memberikan pemahaman mengenai kelas sosial dan perekonomian di Indonesia.
4. Sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Tahapan Penelitian

Berikut tahapan penelitian yang akan digambarkan dalam bagan berikut:

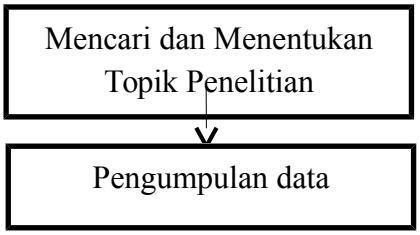

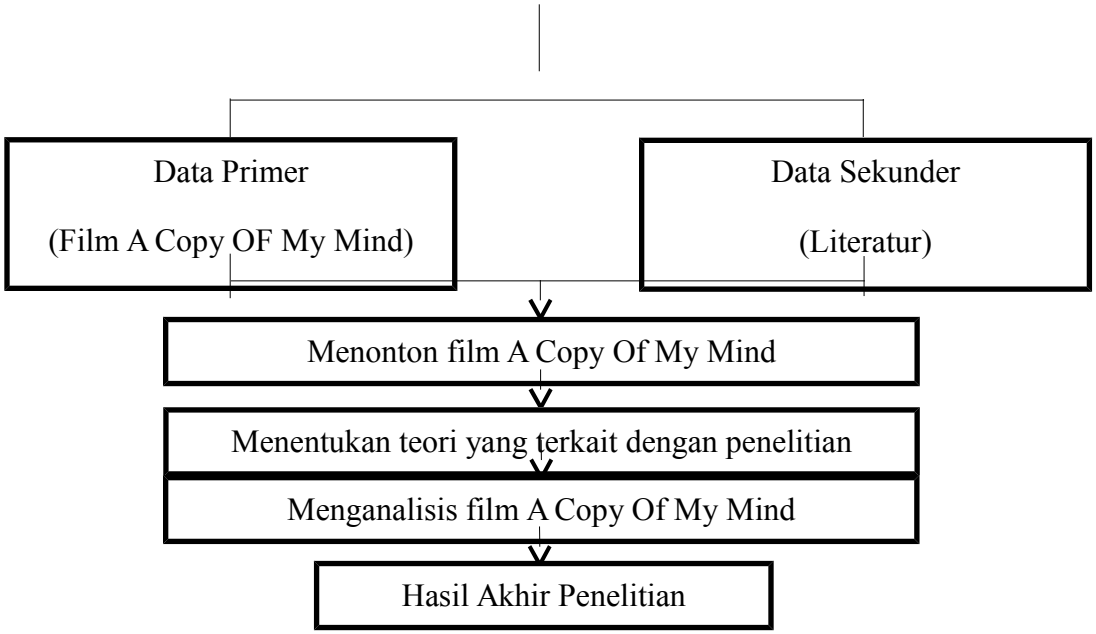

Gambar 1.3
Tahapan Penelitian
Sumber: Olahan Peneliti

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan tahapan penelitian diatas, lokasi penelitian yang dilakukan ditempat peneliti berada di Puri Indah 2 Jl. Umaiyah 2 Sukabirus, Bandung dan di Open Library Telkom University. Adapun waktu dan kegiatan yang dilakukan oleh penulis seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Januari 2018	Februari 2018	Maret 2018	April 2018	Mei 2018	Juni 2018
1	Pengerjaan Bab I						
2	Pengerjaan Bab II						
3	Pengerjaan Bab III						
4	Desk						

	Evaluation						
5	Penyusunan Skripsi						

Sumber : Olahan Penulis 2018